

PEMBERDAYAAN DAN PELATIHAN PEMBUATAN HANTARAN PADA IBU-IBU PKK di DESA BANDUNGSARI KECAMATAN SUKODADI LAMONGAN

Khofifah Indar Parawansyah¹, Aqidatun Nisa'il Afrilia², Khafidhoh Nurul Aini³,
Abdur Rohim^{4*}

^{1,2,3,4*}Universitas Islam Darul 'Ulum Lamongan

khofifahip.2022@mhs.unisda.ac.id

aqidatun.2021@mhs.unisda.ac.id

khafidhohnurul@unisda.ac.id

rohim@unisda.ac.id*

ABSTRACT

Many housewives who have spare time but do not work due to a lack of knowledge and skills. Therefore, the existence of training attended by PKK mothers in Dusun Bandung, Bandungsari Village, Sukodadi District, Lamongan Regency, East Java, can increase knowledge and skills to fill leisure time, thus enabling them to open hantaran-making services as a side business. The training activity method applies four stages which include: the first stage is a survey using literature study, interviews, and direct observation methods; the second stage is material presentation using direct learning methods or lectures and Q&A sessions; the third stage is training with direct practice methods; and the fourth stage is mentoring with direct observation methods. Based on the final scores obtained, which are 92% for enthusiasm, 88% for knowledge, and 90% for skills aspects, it can be concluded that overall this training is considered successful. Participants were enthusiastic in attending the training, understanding the presented material, and able to skillfully practice the training material. This training received positive responses, so it should be further developed, and there needs to be organized follow-up activities.

Keywords: *Peningset or Delivery, PKK Participants*

ABSTRAK

Banyak ibu rumah tangga yang mempunyai waktu senggang tetapi tidak bekerja disebabkan kurangnya pengetahuan dan keterampilan. Oleh karena itu adanya pelatihan yang diikuti peserta para ibu PKK di Dusun Bandung, Desa Bandungsari, Kecamatan Sukodadi, Kabupaten Lamongan, Jawa Timur dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan untuk mengisi waktu luang sehingga mampu membuka usaha jasa pembuatan hantaran sebagai usaha sampingan. Metode kegiatan pelatihan ini menerapkan 4 tahapan yang meliputi: tahap pertama survey dengan metode studi literatur, wawancara dan observasi langsung; tahap kedua pemaparan materi dengan metode pembelajaran langsung atau ceramah dan tanya jawab; tahap ketiga pelatihan dengan metode praktek secara langsung; dan tahap keempat pendampingan dengan metode pengamatan langsung. Berdasarkan nilai akhir yang diperoleh yaitu 92% untuk aspek antusias, 88% untuk aspek pengetahuan, dan 90% untuk aspek keterampilan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa secara umum pelatihan ini digolongkan berhasil, peserta semangat mengikuti pelatihan, memahami materi yang disampaikan, dan dapat mempraktekkan dengan terampil materi pelatihan. Pelatihan ini mendapat tanggapan positif sehingga harus terus dikembangkan dan perlu ada kegiatan lanjutan yang terorganisir.

Kata Kunci: *Peningset atau Hantaran, Ibu-Ibu PKK*

PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara yang mempunyai beragam tradisi. Tradisi adalah adat kebiasaan yang diwariskan dari nenek moyang dan dilakukan masyarakat hingga saat ini (Arumsari, 2018). Tradisi yang saat ini tetap dilakukan masyarakat Indonesia salah satunya pemberian hantaran yang terdapat dalam acara-acara atau hari-hari penting seperti pernikahan, lamaran, tunangan, menjelang Hari Raya dan acara penting lainnya. Peningset atau hantaran umumnya berisi set alat sholat, set alat mandi, pakaian, *skincare*, kain batik, dan lain-lain yang diperindah sedemikian rupa sehingga terlihat cantik dan mengagumkan. Tetapi dalam membuat hantaran memerlukan banyak percobaan dan sungguh-sungguh. Sekarang hantaran pengantin bisa menjadi sumber pendapatan tambahan terutama untuk ibu-ibu dengan banyak waktu luang, maka dengan waktu senggang tersebut para ibu rumah tangga dapat didukasi untuk melakukan aktivitas positif. (Susilowati & Farida, 2017). Namun kenyataannya banyak ibu rumah tangga yang mempunyai waktu senggang belum ahli dalam membuat peningset atau hantaran.

Menurut survey yang sudah dilaksanakan diketahui bahwa sekelompok ibu-ibu PKK (Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga) di Dusun Bandung, Desa Bandungsari, Kecamatan Sukodadi, Kabupaten Lamongan, Jawa Timur, mayoritas (70%) berstatus sebagai ibu rumah tangga (pengangguran), sementara sisanya (30%) bekerja diberbagai instansi baik pemerintah maupun swasta. Waktu senggang yang dimiliki oleh 50% lebih para ibu rumah tangga disela-sela kesibukannya yaitu 7-10 jam dalam sehari. Dan 50% lebih dari ibu-ibu PKK memiliki umur yang tergolong produktif dalam rentang umur 35 hingga 50 tahun, dengan umur tersebut ibu-ibu rumah tangga memiliki kesempatan bagus untuk melakukan aktivitas positif seperti membuat hantaran guna menambah pendapatan keluarga contohnya seperti produksi hantaran. Namun, para ibu PKK yang menganggur dan mempunyai banyak waktu senggang yang berada dalam usia produktif di Dusun Bandung, Desa Bandungsari, Kecamatan Sukodadi, Kabupaten Lamongan belum mampu membuat hantaran yang layak jual. Adanya jasa pembuatan hantaran ini banyak dibutuhkan, alasannya masyarakat di Desa Bandungsari lebih suka memakai jasa hantaran. Karena masyarakat ingin acara pernikahannya menjadi berkesan, terutama saat sesi seserahan. Dengan memakai

jasa hias atau sewa peralatan seserahan dapat membuat hantaran menjadi lebih cantik dan mengagumkan, selain itu *prepare* pernikahan menjadi lebih simpel dan dapat menyingkat waktu.

Hasil penelitian peneliti lain menunjukkan mayoritas ibu-ibu dengan banyak waktu luang dalam umur produktif tidak bekerja atau menganggur disebabkan kurangnya pengetahuan dan keterampilan (Septriani, dkk, 2023; Novita, dkk, 2023; Yulinda & Putri, 2023). Tidak sedikit para ibu rumah tangga yang menganggur belum mampu memproduksi hantaran yang layak jual dengan baik. Merujuk pada beberapa penelitian terdahulu (Septriani, dkk, 2023; Novita, dkk, 2023; Yulinda & Putri, 2023), tidak sedikit para ibu rumah tangga yang menganggur masih belum mampu memproduksi hantaran yang layak jual dengan baik. Merujuk pada beberapa penelitian terdahulu, keahlian para ibu rumah tangga yang menganggur butuh dikembangkan. Salah satu hal yang dapat dilakukan ibu rumah tangga diwaktu luangnya adalah bekerja produktif, contohnya mengikuti pelatihan membuat hantaran sehingga dapat meningkatkan keterampilan dan mampu membuka usaha jasa pembuatan hantaran. Ini sesuai dengan penelitian Septriani, dkk, 2023; Novita, dkk, 2023 yaitu dengan adanya pelatihan bisa meningkatkan ilmu dan keahlian ibu-ibu yang menganggur sehingga mampu membuat bisnis jasa pembuatan hantaran.

Pemberdayaan dan pelatihan pembuatan hantaran yang dilakukan bisa meningkatkan ilmu dan keahlian para ibu rumah tangga yang tidak bekerja pada usia produktif sehingga mampu membuka usaha jasa pembuatan hantaran yang dapat menjadi bisnis sampingan. Khususnya bagi ibu-ibu di Dusun Bandung, Desa Bandungsari yang mayoritas mereka mempunyai banyak waktu senggang diluar waktu kesibukan mengurus keluarga.

Pada pengabdian masyarakat ini akan diajarkan dan didampingi tentang tata cara membuat aneka bentuk hantaran diantaranya bentuk angsa, kelinci, udang dengan berbahan dasar set alat sholat, pakaian, handuk, dll untuk menggunakan waktu senggang ibu-ibu rumah tangga sehingga mereka memiliki aktivitas positif yang bisa meningkatkan pengetahuan dan keterampilan membuat hantaran dan mampu membuka jasa pembuatan hantaran yang bisa memberikan tambahan pendapatan untuk keluarga. Melihat peluang tersebut, layanan hantaran di Desa

Bandungsari memang masih mempunyai ruang yang luas untuk berkembang, alasannya layanan ini masih tergolong sedikit. Selanjutnya, cenderung jelas dalam segi pasar karena pernikahan akan terus ada. Jadi, hal ini sebagai salah satu peluang untuk membuka jasa hias hantaran. Selanjutnya, bila diamati dari segi modal, hampir semua orang dapat memulai layanan hantaran karena tidak memerlukan banyak modal untuk memulainya. Tentu saja layanan hantaran ini bisa mendatangkan banyak keuntungan. Oleh karena itu, tim pengabdian memberikan pelatihan membuat hantaran kepada ibu-ibu PKK di Desa Bandungsari berdasarkan peluang yang ada. Tujuan Pengabdian Pada Masyarakat (PPM) yaitu untuk mengedukasi para ibu rumah tangga supaya mempunyai ilmu tentang pentingnya memanfaatkan waktu senggang dengan aktivitas yang positif yang bisa memberikan keuntungan yaitu dengan menciptakan hantaran.

Permasalahan Mitra

Pelatihan ini adalah pelatihan tahap pertama dengan 10 peserta ibu rumah tangga. Salah satu peserta dari pelatihan ini sudah mengetahui adanya pelatihan membuat hantaran pada tempo yang lalu, Selanjutnya secara lisan ibu tersebut memohon untuk diadakan lagi namun dengan pembahasan yang lebih komplit mencakup semua alat/bahan untuk seserahan agar tidak terkhusus pada handuk saja. Perkara yang muncul yaitu sekelompok ibu tidak dapat memproduksi hantaran dengan kreatif dan indah, padahal keahlian ini jelas diperlukan bagi mereka yang berpotensi dalam usaha jasa memperindah hantaran. Menurut analisis situasi, ternyata banyak ibu yang ingin belajar keahlian ini tetapi tidak memiliki kesempatan karena terhalang biaya menyelenggarakan pelatihan ini. Sasaran kegiatan ini yaitu para ibu rumah tangga di Dusun Bandung, Desa Bandungsari.

Target

Target dari kegiatan ini adalah ibu-ibu di Dusun Bandung, Desa Bandungsari yang kesehariannya memiliki banyak waktu luang di rumah, dengan adanya pemberdayaan dan pelatihan pembuatan hantaran ini diharapkan mereka mampu mempraktekkannya dalam kesehariannya, dengan memiliki keahlian ini mereka akan bisa memproduksi hantarannya sendiri sehingga dapat meminimalisir biaya, dan jasa produksi hantaran ini dapat dijadikan usaha sampingan sebagai tambahan penghasilan keluarga.

METODE PELAKSANAAN

Pelatihan ini dilaksanakan dengan menerapkan 4 tahapan yang dapat dilihat pada diagram berikut:



Gambar 1. Tahap-tahap dalam pelatihan

Tahap awal survey dengan metode studi literatur melalui bahan bacaan yang relevan, wawancara dengan 10 ibu rumah tangga di Desa Bandungsari dan membuat perizinan kegiatan pelatihan pada pihak yang berwenang, dan observasi langsung pada lingkungan warga di Desa Bandungsari untuk mendapat gambaran umum kondisi lingkungan warga desa terutama para ibu rumah tangga; tahap kedua pemaparan materi dengan metode pembelajaran langsung atau ceramah dan tanya jawab untuk memperkuat pemahaman peserta pelatihan tentang tata cara membuat aneka bentuk hantaran; tahap ketiga pelatihan dengan metode praktek secara langsung atau memberikan kesempatan peserta pelatihan untuk mencoba membuat hantaran serta memberi motivasi pada peserta untuk membuat aneka bentuk hantaran; dan tahap keempat pendampingan dengan metode pengamatan langsung terhadap kemampuan dan keterampilan peserta setelah dilakukan pelatihan, jika terdapat peserta yang belum berhasil dalam membuat hantaran dengan baik maka akan diberi pelatihan kembali sampai peserta tersebut dapat membuat hantaran dengan baik dan layak jual.

Instrumen yang digunakan meliputi: instrumen untuk mengetahui keanusiasme peserta, instrumen untuk mengetahui pengetahuan peserta, dan instrumen untuk mengetahui keterampilan peserta.

Antusias diukur dari sikap semangat, ketertarikan, merasa senang, dan mendukung diselenggarakannya pelatihan pembuatan hantaran. Hasil respon digunakan untuk mengetahui antusias warga terhadap pelatihan pembuatan hantaran. Perhitungan angket respon dapat memakai rumus berikut:

$$N = \frac{\text{skor didapat}}{\text{skor maksimum}} \times 100 \%$$

Keterangan:

N = Nilai Akhir

Tabel 1. Kriteria Penilaian Antusias

Nilai	Kriteria Penilaian
$80 \% \leq N \leq 100 \%$	Sangat Antusias
$61 \% < N < 80 \%$	Antusias
$41 \% < N < 60 \%$	Cukup
$21 \% < N < 40 \%$	Tidak Antusias
$0 \% \leq N < 20 \%$	Sangat Tidak Antusias

Pengetahuan diukur dari pelatihan dapat meningkatkan produktivitas peserta, kefahaman materi, pengetahuan dan inovasi baru. Hasil respon digunakan untuk mengetahui pengetahuan warga terhadap pelatihan pembuatan hantaran. Perhitungan angket respon dapat memakai rumus berikut:

$$N = \frac{\text{skor didapat}}{\text{skor maksimum}} \times 100 \%$$

Keterangan:

N = Nilai Akhir

Tabel 2. Kriteria Aspek Pengetahuan

Nilai	Kriteria Penilaian
$80 \% \leq N \leq 100 \%$	Sangat Baik
$61 \% < N < 80 \%$	Baik
$41 \% < N < 60 \%$	Cukup
$21 \% < N < 40 \%$	Tidak Baik
$0 \% \leq N < 20 \%$	Sangat Tidak Baik

Keterampilan diukur dari hasil pelatihan berhasil meningkatkan keterampilan masyarakat dalam membuat hantaran dan dapat meningkatkan kemampuan berdagang dengan ide dan inovasi baru. Hasil respon digunakan untuk mengetahui Keterampilan warga selama pelatihan pembuatan hantaran. Perhitungan angket respon dapat memakai rumus berikut:

$$N = \frac{\text{skor didapat}}{\text{skor maksimum}} \times 100 \%$$

Keterangan:

N = Nilai Akhir

Tabel 3. Kriteria Aspek Keterampilan

Nilai	Kriteria Penilaian
$80 \% \leq N \leq 100 \%$	Sangat Baik
$61 \% < N < 80 \%$	Baik
$41 \% < N < 60 \%$	Cukup
$21 \% < N < 40 \%$	Tidak Baik
$0 \% \leq N < 20 \%$	Sangat Tidak Baik

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada pemberdayaan dan pelatihan pembuatan hantaran ini melewati 4 tahapan, yaitu tahap survey, tahap pemaparan materi, tahap pelatihan dan tahap pendampingan. Berikut detail penjelasan tahapan pemberdayaan dan pelatihan pembuatan hantaran.

Pada tahap pertama yaitu survey, hasil dari studi literatur yang telah dilakukan dengan mengkaji bahan bacaan seperti jurnal-jurnal yang relevan dengan masalah dan tujuan penelitian yang dihadapi dapat membuat peneliti lebih siap menghadapi kendala yang mungkin terjadi seperti kendala yang ada pada penelitian dalam jurnal sebelumnya, sehingga peneliti dapat menentukan metode terbaik dalam persiapan, pelaksanaan maupun pasca pelaksanaan pelatihan, dari hasil wawancara yang dilakukan di Desa Bandungsari didapat informasi bahwa dari 10 terdapat 9 ibu-ibu dengan banyak waktu luang disela-sela kesibukan mengurus keluarga dalam usia produktif namun tidak bekerja, belum mempunyai pengetahuan dan keterampilan dalam membuat hantaran, dengan demikian yang menjadi peserta pada kegiatan pemberdayaan dan pelatihan pembuatan hantaran ialah 10 peserta ibu-ibu PKK. Pelaksanaan pelatihan ini dilakukan di rumah salah satu ibu-ibu PKK tersebut, karena hasil dari observasi didapat bahwa rumah tersebut cukup luas dan layak untuk dijadikan tempat kegiatan pemberdayaan dan pelatihan pembuatan hantaran. Kegiatan pemberdayaan dan pelatihan ini dilaksanakan di Dusun Bandung, Desa Bandungsari, Kecamatan Sukodadi, Kabupaten Lamongan, Jawa Timur pada hari Minggu tanggal 24 Desember 2023.

Pada tahap kedua pemaparan materi yang disampaikan ialah tentang bahan dan alat, tata cara atau langkah-langkah dan teknik yang diperlukan dalam membuat aneka bentuk hantaran diantaranya bentuk angsa, kelinci, udang dan pemaparan materi tentang cara pembuatan hantaran yang bernilai jual tinggi serta bagaimana cara dalam menetapkan biaya untuk jasa pembuatan hantaran tersebut.

Bahan dan alat yang dibutuhkan terdiri atas:

1. Semua bahan yang umumnya digunakan untuk hantaran diantaranya kain batik, set alat sholat, handuk, set *bed cover*, set alat mandi, pakaian, dll.
2. Karet
3. Jarum

4. Kawat hias
5. Gunting
6. Mata palsu
7. Pita hias
8. Bunga dan ranting palsu
9. Keranjang
10. Kertas krep dan aksesoris tambahan
11. Plastik hias
12. Solasi
13. Kain sponbon
14. Double tipe

Cara atau langkah-langkah pembuatan hantaran bentuk angsa dari handuk:

1. Bentangkan handuk secara mendatar.
2. Gulung kedua tepi luar handuk menuju bagian tengahnya.
3. Lipat gulungan tersebut membentuk seperti huruf Z.
4. Beri hiasan mata pada gulungan tadi hingga menjadi seperti angsa, lalu ulangi langkah 1 sampai 4 untuk membuat pasangan angsa yang saling membentuk hati.
5. Letakkan pasangan angsa ke dalam kotak, bungkus dan hias.

Cara atau langkah-langkah pembuatan hantaran bentuk kelinci dari handuk:

1. Lipat handuk menjadi 2 bagian sama besar kemudian ikat bagian ujung handuk menggunakan karet untuk membuat telinga kelinci, pastikan kedua telinga kelinci sama panjang.
2. Untuk membentuk kepala kelinci gulung handuk hingga habis, tekuk gulungan handuk tersebut kemudian ikat dengan karet.
3. Ikat bagian ujung handuk menggunakan karet untuk membentuk kaki, ikat sekali lagi menggunakan karet untuk membentuk badan kelinci. Ambil kain handuk yang berada di bawah bentuk telinga kelinci kemudian selimutkan ke bagian depan untuk membentuk bagian muka.
4. Gunakan mata tiruan dan kain sponbon untuk bagian mulut kelinci, kemudian tempel dengan double tipe.
5. Masukkan keranjang dan bungkus dengan plastik hias.

Cara atau langkah-langkah pembuatan hantaran bentuk udang dari handuk:

1. Bentangkan handuk.
2. Lipat sisi handuk secara zigzag.
3. Gunakan karet untuk mengikat bentukan handuk.
4. Lipat handuk hingga membentuk kepala udang dan ikat dengan karet.
5. Tusuk hasil bentukan dengan jarum dan hias dengan mata palsu.
6. Letakkan handuk bentuk udang ke dalam keranjang dan hias dengan cantik.

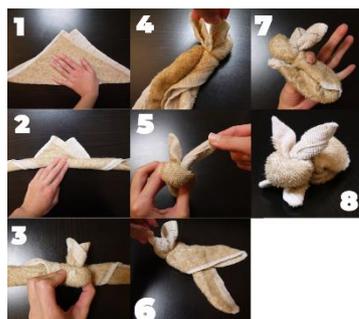
Pada tahap ketiga pelaksanaan pelatihan dengan praktek secara langsung, peserta dari kegiatan ini sangat semangat dan antusias ketika mereka belajar dan berlatih membuat hantaran, banyak peserta ibu rumah tangga yang berhasil membuat hantaran dengan baik dan layak jual sesuai dengan yang dipaparkan oleh tim pelatihan, para ibu rumah tangga juga terlihat termotivasi untuk membuat hantaran dengan bentuk lain yang lebih kreatif.

Pada tahap keempat yaitu pendampingan peserta pelatihan, setelah jangka waktu satu minggu pelatihan dari 10 terdapat 2 peserta ibu-ibu rumah tangga yang masih belum bisa membuat hantaran dengan baik, sehingga kedua ibu-ibu tersebut diberi pelatihan kembali hingga kemudian mereka mampu membuat hantaran dengan baik yang layak jual.

Berikut ini beberapa contoh dari bentuk-bentuk hantaran.



Gambar 2. Hantaran bentuk angsa



Gambar 3. Hantaran bentuk kelinci



Gambar 4. Hantaran bentuk udang

Dokumentasi Kegiatan

Berikut dokumentasi dari kegiatan pemberdayaan dan pelatihan ini.



Gambar 5. Foto kegiatan

Evaluasi Kegiatan

Evaluasi pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dengan menyebarkan angket kepada 10 orang peserta. Tujuan dari angket ini untuk mengevaluasi keberhasilan pelatihan. Berikut hasil perhitungan angket penilaian peserta.

Hasil penilaian antusias peserta di bawah ini diperoleh dari hasil pengisian angket terhadap respons ibu-ibu PKK pada pelatihan pembuatan hantaran. Hasilnya dalam Tabel 4 di bawah ini.

Tabel 4. Hasil Angket Antusias

No	Skor	Banyak Responden	Skor Total	Nilai Akhir	Kriteria
1.	5	7	35	92	Sangat Antusias
2.	4	2	8		

3.	3	1	3
----	---	---	---

Hasil penilaian pengetahuan di bawah ini diperoleh dari hasil pengisian angket terhadap respons ibu-ibu PKK pada pelatihan pembuatan hantaran. Hasilnya dalam Tabel 5 di bawah ini.

Tabel 5. Hasil Angket Pengetahuan

No	Skor	Banyak Responden	Skor Total	Nilai Akhir	Kriteria
1.	5	5	25	88	Sangat Baik
2.	4	4	16		
3.	3	1	3		

Hasil penilaian keterampilan di bawah ini diperoleh dari hasil pengisian angket terhadap respons ibu-ibu PKK pada pelatihan pembuatan hantaran. Hasilnya dalam Tabel 6 di bawah ini.

Tabel 6. Hasil Angket Keterampilan

No	Skor	Banyak Responden	Skor Total	Nilai Akhir	Kriteria
1.	5	6	30	90	Sangat Baik
2.	4	3	12		
3.	3	1	3		

SIMPULAN

Dari penelitian kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat disimpulkan bahwa kreativitas dalam pembuatan peningset atau hantaran bisa membantu mengisi waktu senggang para ibu rumah tangga di Desa Bandungsari, dapat membantu meningkatkan penghasilan keluarga di desa tersebut dan berdasarkan nilai akhir yang diperoleh yaitu 92% untuk aspek antusias, 88% untuk aspek pengetahuan, dan 90% untuk aspek keterampilan dapat diambil kesimpulan bahwa secara umum pelatihan ini digolongkan berhasil, peserta semangat mengikuti pelatihan, memahami materi yang disampaikan, dan dapat mempraktekkan dengan terampil materi pelatihan. Pelatihan ini mendapat tanggapan positif sehingga harus terus dikembangkan dan perlu ada kegiatan lanjutan yang terorganisir.

Pelatihan ini telah berhasil dilakukan di hari Minggu, 24 Desember 2023 dengan 10 orang peserta ibu rumah tangga di Dusun Bandung, Desa Bandungsari, Kecamatan Sukodadi, Kabupaten Lamongan, Jawa Timur. Selain melakukan pelatihan, penulis juga mengevaluasi kegiatan guna mengetahui keberhasilan pelatihan.

SARAN

Berdasarkan tahap-tahapan pelatihan, berikut saran yang dapat penulis berikan.

1. Kegiatan ini mendapat respons positif dari masyarakat dan sekitarnya, sehingga harus terus ditingkatkan secara berkelompok dan terstruktur.
2. Kegiatan lanjutan harus dilakukan secara teratur untuk mengevaluasi dampak pada peserta pelatihan, baik positif maupun negatif untuk dijadikan pembelajaran bagi pelaksana.

DAFTAR RUJUKAN

- Arumsari, Novie Wahyu. 2018. Makna Tingkepan dalam Tradisi Jawa Perspektif Pendidikan Islam di Dusun Kranjansari Desa Kebumen Kecamatan Banyubiru Kabupaten Semarang Tahun 2017. *Skripsi tidak diterbitkan*. Salatiga: Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Salatiga.
- Novita, Elok, dkk. 2023. Pelatihan Kreasi Seni Hantaran Pengantin Pada Dharmawanita Kapanewon Pengasih Wates. *Prosiding Pendidikan Teknik Boga Busana FT UNY*, 16(1).
- Septriani, dkk. 2023. Pemberdayaan Perempuan Melalui Pelatihan Keterampilan Membuat Hantara dan Sesorahan Pernikahan di Kelurahan Pasar Bengkulu. *Madaniya*, 4(2), 802-809.
- Susilowati, Sri & Farida, Ilya. 2017. Pelatihan Pembuatan Hantaran Pengantin Pengisi Waktu Luang bagi Ibu PKK. *Jurnal Komunikasi Profesional*, 1(2), 166-179.
- Yulinda, Deva & Putri, S.C. 2023. Stereotip Ibu Rumah Tangga sebagai Perempuan Pengangguran (Studi Kasus Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kabupaten Lombok Utara). *Journal of Indonesian Islamic Family Law*. 5 (1): 83-98.